

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG KEMOTERAPI DENGAN KECEMASAN DALAM MENJALANI TINDAKAN KEMOTERAPI DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Bayu Teovilus<sup>1</sup>, Dwi Kartika Rukmi<sup>1</sup>, Umi Istianah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

### ABSTRACT

**Background:** Chemotherapy is the administration of anti-neoplastic drugs that can cause tumor regression and inhibit its metastasis. Chemotherapy has several effects, both physically and psychologically. One of the most frequent psychological effect of chemotherapy is anxiety. Patients with excessive anxiety level require assistance from the nurse with the adequate information.

**Objective:** To determine the relationship between the knowledge level on chemotherapy and the anxiety level in carrying out chemotherapy at Panembahan Senopati Hospital Bantul.

**Method:** This research was a descriptive study with cross-sectional design. The reserach used a purposive sampling technique which employed 49 respondents. Data were collected with a questionnaire. The data was analysed with Kendall's Tau test.

**Results:** There was a relationship between the knowledge level on chemotherapy and anxiety level in patients who underwent chemotherapy at Panembahan Senopati Hospital Bantul. Kendall's Tau test resulted a significant level of 0.00 ( $p < 0.05$ ) with a correlation coefficient value of 0.605, which showed a strong relationship.

**Conclusion:** There was a significant relationship between the knowledge level on chemotherapy and the anxiety level in patients who underwent chemotherapy at Panembahan Senopati Hospital Bantul.

**Keywords:** *Knowledge, Anxiety, Chemotherapy*

### PENDAHULUAN

Kemoterapi merupakan pemberian obat-obatan antineoplastik yang dapat menimbulkan regresi tumor dan menghalangi metastasis<sup>(1)</sup>. Kemoterapi mempunyai beberapa efek baik secara fisik atau psikis. Beberapa efek fisik dari kemoterapi adalah depresi sumsum tulang, reaksi gastrointestinal, ruda paksa fungsi hati, ruda paksa fungsi ginjal, kardi toksisitas, pulmotoksisitas, neurotoksisitas, dan reaksi alergi, sedangkan efek psikis dari kemoterapi

adalah kecemasan, depresi, dan stres.<sup>(2)</sup>

Salah satu efek psikis akibat kemoterapi yang paling sering terjadi adalah kecemasan. Kecemasan merupakan salah satu perubahan psikososial atau kekhawatiran tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti, tidak berdaya, tidak aman, takut, merasa penyakit selalu mengancam, bingung, panic, dan depresif<sup>(3,4)</sup>

Beberapa faktor yang memengaruhi kecemasan pasien dalam tindakan kemoterapi yaitu faktor intrinsik (usia,

pasien, pengalaman pasien dalam menjalani pengobatan, konsep diri, dan peran) dan faktor eksternal (kondisi medis atau diagnosis penyakit, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan akses informasi, proses adaptasi, tingkat sosial ekonomi, jenis tindakan kemoterapi, dan komunikasi terapeutik).<sup>(5)</sup> Tujuan yang diharapkan dari kemoterapi perlu diketahui oleh dokter, perawat, pasien, dan keluarga. Pengetahuan ini dapat membantu dalam pembuatan rencana yang realistis oleh dokter, perawat, pasien, dan keluarga.<sup>(6)</sup> Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.<sup>(7)</sup>

Pengetahuan merupakan faktor internal dalam motivasi menjalani kemoterapi, pengetahuan tentang apa yang diharapkan dan kemungkinan efek samping kemoterapi itu perlu diketahui pasien kanker. Hal tersebut dapat memberikan rasa nyaman pada pasien kanker, misalnya kemungkinan untuk sembuh, hidup lebih panjang tanpa tanda dan gejala kanker, atau hanya meringankan tanda dan gejala kanker saja.<sup>(6,7)</sup> Pengetahuan yang baik tentang pengobatan kanker dengan kemoterapi akan membuat pasien kanker memahami tentang tujuan kemoterapi dan akan mempersiapkan dirinya untuk mengantisipasi kemungkinan efek samping yang akan timbul.

Dampak kecemasan akibat kurang

terpaparnya informasi terkait kemoterapi adalah terjadi peningkatan sekresi kelenjar *norepinefrin*, *serotonin*, dan *gama aminobutyric acid* pada sistem saraf sebagai *neurotransmitter*, sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan fisik, gejala gangguan tingkah laku, dan gejala gangguan mental.<sup>(5)</sup>

Hasil wawancara di Ruang Nusa Indah 2 pada tanggal 21 Januari 2014 sampai 4 Februari 2014 di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan enam dari sepuluh pasien yang akan melakukan kemoterapi mengatakan cemas saat akan melakukan kemoterapi. Selain mengalami kecemasan, ketika dilakukan wawancara tujuh dari sepuluh pasien mengatakan bahwa belum mengetahui secara pasti tentang pengobatan pada pasien kanker dan pengobatannya.

Berdasarkan informasi yang didapat mengenai tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi dan kecemasan dalam menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pasien kanker belum sepenuhnya memahami tentang kemoterapi dan kecemasan pasien dalam menjalani kemoterapi pun masih ada, bahkan penyebab dari kecemasan pasien dalam menjalani kemoterapi adalah karena kurangnya pengetahuan pasien tentang kemoterapi itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin menganalisis tentang "Hubungan Pengetahuan Pasien

Tentang Kemoterapi dengan Kecemasan dalam Menjalani Tindakan Kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul”, karena penting dan menarik untuk dijadikan penelitian.

## BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif korelasi* menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien kanker yang akan menerima kemoterapi di ruang Nusa Indah RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang berjumlah 56 pasien. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 responden dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang kemoterapi dan kecemasan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *Kendall's Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Karakteristik responden

Karakteristik responden penelitian ini disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Ruang Nusa Indah 2 pada Bulan Juni 2014**

No	Karakteristik	N	%
<b>Umur</b>			
1	17-25	2	4,1
	26-35	3	6,1
	36-45	16	32,7
	46-55	16	32,7
	56-65	8	16,3
	>65	4	8,2
<b>Jenis Kelamin</b>			
2	Laki-laki	13	26,5
	Perempuan	36	73,5
<b>Pendidikan</b>			
3	Tidak Sekolah	1	2
	SD	16	32,7
	SMP	13	26,5
	SMA	11	22,4
	Perguruan Tinggi	8	16,3
<b>Agama</b>			
4	Islam	46	93,9
	Kristen	3	6,1
<b>Diagnosa Medis</b>			
5	Ca. Mammae	28	57,1
	NHL	12	24,5
	KSS Leher	6	12,2
	Ca.Recti	3	6,1
<b>Frekuensi Kemoterapi</b>			
6	1	2	4,1
	2-10	31	63,3
	>10	16	32,7
<b>Pekerjaan</b>			
7	Tidak bekerja	1	2,1
	Bekerja	48	97,9
<b>Penghasilan</b>			
8	< 1 juta rupiah	20	40,8
	1 juta - 1.5 juta rupiah	21	42,9
	> 1 juta rupiah	8	16,3

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 36–45 tahun sebanyak 16 orang (32,7%) dan berusia 46–55 tahun sebanyak 16 orang (32,7%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (73,5%). Sebagian besar responden dengan jenjang pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 16 orang (32,7%). Responden mayoritas

beragama islam yaitu sebanyak 46 orang (93,9%). Seluruh responden penelitian bersuku jawa.

Sebagian besar responden memiliki diagnosis medis Ca mammae sebanyak 28 orang (57,1%). Sebagian besar responden telah menjalani tindakan kemoterapi sebanyak 2–10 kali dengan jumlah responden sebanyak 31 orang (63,3%). Hampir seluruh responden adalah bekerja, sebanyak 48 orang (97,9%). Mayoritas responden memiliki penghasilan kisaran Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 sebanyak 21 orang (42,9%).

#### Tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di Ruang Nusa Indah Pada Bulan Juni 2014**

Kriteria tingkat pengetahuan	N	%
Baik	8	16,3
Cukup	32	65,3
Kurang	9	18,4
Total	49	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan

yang cukup tentang kemoterapi sebanyak 32 orang (65,3%).

#### Tingkat kecemasan pasien kanker dalam menjalani tindakan kemoterapi

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Di Ruang Nusa Indah 2 Pada Bulan Juni 2014**

Tingkat Kecemasan	N	%
Tidak cemas	8	16,3
Cemas ringan	9	18,4
Cemas sedang	24	49,0
Cemas berat	8	16,3
Total	49	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden saat menjalani tindakan kemoterapi memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 24 orang (49,0%).

#### Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi dengan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan pasien kanker dalam menjalani tindakan kemoterapi. Hasil dari analisis bivariat ini adalah tabel 4

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pasien Tentang Kemoterapi Dengan Kecemasan Dalam Menjalani Tindakan Kemoterapi Di Ruang Nusa Indah 2 Pada bulan juni 2014.**

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan								Total	P	Sig	
	Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas Berat					
	F	%	F	%	F	%	F	%				
Baik	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	-0,605	0,000
Cukup	6	18,7	3	9,4	21	65,6	2	6,3	32	100		
Kurang	0	0	0	0	3	33,3	6	66,7	9	100		

Tabel 4 menunjukkan dari 8 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kemoterapi ada 2 responden (25%) yang tidak mengalami kecemasan. Dari 32 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kemoterapi terdapat 6 orang (18,7%) yang tidak mengalami kecemasan. Dari 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kemoterapi tidak ada yang tidak cemas. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang kemoterapi maka semakin banyak yang tidak cemas atau semakin rendah tingkat kecemasannya.

Hasil uji Kendall's *Tau* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,00 (sig <0,05). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi dengan kecemasan dalam menjalani tindakan kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar -0,605 dan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat tentang tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi dengan kecemasan dalam menjalani tindakan kemoterapi.

Hasil dari uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan tentang tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi dengan kecemasan

dalam menjalani tindakan kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Dalam penelitian ini didapatkan hasil semakin baik tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi maka tingkat kecemasan pasien kanker dalam menjalani tindakan kemoterapi akan semakin rendah yaitu dari 8 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kemoterapi terdapat 2 orang (25%) tidak mengalami kecemasan dan 6 orang (75%) mengalami cemas ringan. Sebaliknya dari 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak ada yang tidak cemas dan 6 responden (66,67%) mengalami cemas berat.

Pengetahuan merupakan faktor internal dalam motivasi menjalani kemoterapi, pengetahuan tentang apa yang diharapkan dan kemungkinan efek samping kemoterapi itu perlu diketahui pasien kanker karena ini dapat memberikan rasa nyaman pada pasien kanker, misalnya kemungkinan untuk sembuh, hidup lebih panjang tanpa tanda dan gejala kanker, atau hanya meringankan tanda dan gejala kanker saja.<sup>(6,8)</sup> Kurangnya pengetahuan mengenai kemoterapi merupakan salah satu penyebab dari kecemasan individu yang akan berefek baik dari segi fisik atau psikis.<sup>(1, 3, 9)</sup>

Berbeda dengan hasil penelitian ini, dalam penelitian Yunitasari<sup>(10)</sup> mengemukakan semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien kanker tentang

kemoterapi maka akan semakin cemas pasien tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi.

Hal ini disebabkan karena semakin responden mengetahui efek-efek yang merugikan tentang kemoterapi, maka akan membuat responden menjadi lebih siap untuk menghadapi kemungkinan efek-efek yang merugikan dari kemoterapi.<sup>(2)</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfa dan Maliya.<sup>(5)</sup> mengemukakan semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi maka akan semakin rendah tingkat kecemasan pasien. Hal ini berarti pasien kanker yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kemoterapi dapat mengurangi kecemasan mereka dalam menjalani tindakan kemoterapi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi dengan kecemasan dalam menjalani tindakan kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Diharapkan perawat mampu memberikan informasi lebih dalam lagi pada pasien yang akan melakukan kemoterapi, terutama bagi pasien yang baru pertama kali melakukan kemoterapi, supaya tidak mengalami kecemasan terkait kemoterapi

yang akan dihadapinya.

## KEPUSTAKAAN

1. Kowalak, J. P., Welsh, W., Mayer, B. (2012). *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta: EGC.
2. Desen, W. (2011). *Onkologi Klinis*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
3. Stuart, G. W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
4. Nugroho, W. (2008). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta: EGC.
5. Lutfa, U., dan Maliya, A. (2008). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta". *Berita Ilmu Keperawatan*, ISSN1979-2697, Vol. 1 No 4, hlm 187-192.
6. Baradero, M. (2008). *Asuhan Keperawatan Klien Kanker*. Jakarta: EGC.
7. Notoatmodjo. S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Yulia, T. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Pengobatan Kemoterapi Di Rumah Sakit Kanker Dharmais*. (Skripsi: Publikasi). Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Jakarta.
9. Fitria, N., Sriati, A., Hernawaty, T. (2013). *Laporan Pendahuluan Tentang Masalah Psikososial*. Jakarta: Salemba Medika.

10. Yunitasari, L.,N.(2012). "*Hubungan Beberapa Faktor Demografi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pasca Diagnosis Kanker di RSUP Dr. Kariadi Semarang*". *Medica Hospitalia, Med Hosp* 2012, Vol. 1 (2), hlm 127-129.